

Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Aceh Tengah

Usvani.¹, Masri Ramadhan.², Syahidin.³ Abd. Jalil. M.⁴ Sabri.⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan menggunakan runtun waktu selama 10 tahun mulai tahun 2013 sampai 2022. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Dengan persamaan : $Y = a + \beta X + e$. Adapun hasil persamaan dalam penelitian ini $Y = 320,749 + 5,078x + e$ Jika dilihat dari hasil analisis regresi, maka koefisien luas panen (X) sebesar 5,078 maka akan mempengaruhi tingkat produksi (Y) sebesar 320,749, hal ini berarti luas panen berpengaruh terhadap tingkat produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,864 atau sebesar 86,40%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh independen variabel luas panen (X) terhadap variabel dependen produksi padi (Y) sebesar 86,40% mampu menjelaskan variabel dependen (produksi padi), sedangkan sisanya 13,60% dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $7,636 > 1,833$ sehingga luas panen dinyatakan berpengaruh terhadap produksi padi.

Kata Kunci : Luas panen dan Produksi padi

1. Pendahuluan

Di Kabupaten Aceh Tengah padi merupakan salah satu tanaman yang sering ditanami oleh penduduk sekitar karena potensi pasar yang sangat luas dan mudah dalam perawatan. Kabupaten Aceh Tengah juga merupakan daerah yang menghasilkan tanaman padi yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan memiliki tanah dan iklim yang mendukung dalam memproduksi dibidang pertanian. Pembangunan pertanian memiliki fokus utama yaitu peningkatan produksi pertanian, hal ini dapat dicapai melalui kebijakan disektor pertanian, dengan peningkatan produk pangan dengan strategi intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian dengan tujuan peningkatan kesejahteraan petani, serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian.

Melalui berbagai program sektor persawahan telah berhasil memacu lajunya peningkatan produksi, keberhasilan tersebut didukung oleh banyak faktor seperti kebijakan pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun kerja keras petani dan menerapkan teknologi hasil pertanian dan sistem penyuluhan serta pelayanan dan pengetahuan yang terintegrasi. Bagi Indonesia perkembangan berbagai sektor dalam mengembangkan devisa dari tahun ketahun terus meningkat terutama sekali pada sektor pertanian khususnya, karena pengamatan masalah ini sangat yakin bahwa perkembangan dari hasil pertanian akan memberikan nilai tambah bagi petani. Maka dari itu peran pemerintah juga salah satu harapan bagi para petani padi, dengan berkolaborasinya petani dan pemerintah tentu saja hasil produksi tanaman padi lebih

produktif sehingga petani lebih bergairah dalam menanam tanaman padi.

Lahan sebagai salah satu input atau faktor produksi merupakan sumber hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana kegiatan produksi berjalan dan dari mana hasil produksi itu keluar. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Keberadaan lahan dapat berpengaruh terhadap produktivitas lahan dan biaya produksi. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering di hadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang akan berpengaruh pada pendapatan petani.

2. Landasan Teori

Pengertian Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor produksi yang penting untuk produksi padi, dengan luas lahan yang luas maka petani mempunyai peluang lebih besar untuk menghasilkan produksi padi yang tinggi dan sebaliknya (Mayasari 2019: 1-23). Sedangkan Salikin (2003: 298) menjelaskan bahwa luas lahan pertanian merupakan luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu, lahan pertanian adalah penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usaha tani. Menurut Setiawan (2021: 56) lahan merupakan suatu kawasan yang dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan, hutan produksi, dan lain-lain.

Menurut Afrianto (2010: 25) penurunan luas areal ini disebabkan oleh penambahan penduduk setiap tahun yang menyebabkan permintaan terhadap lahan perumahan dan infrastruktur , dan perubahan fungsi lahan pertanian untuk pengembangan industri dan lain-lain. Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per hektare lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah sangat tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Luas lahan yang tersedia bersifat tetap, bahkan cenderung berkurang karena beralih fungsi ke non pertanian.

Luas Panen

Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh. Tetapi, luas panen yang diperoleh belum tentu sama dengan luas tanam yang digunakan dan bisa jadi gagal panen (Saputri,2020:85). Luas panen merupakan hasil perkalian antara luas lahan dengan intensitas tanam. Semakin menurunnya luas lahan sawah dan semakin naiknya luas panen menunjukkan bahwa intensitas tanamnya dominan lebih berkembang luas panen (Fuad Hasan, 2010:17). Menurut dinas ketahanan pangan luas panen adalah luas tanaman (padi) yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Luas panen yaitu untuk mengukur dan melihat tingkat produksi yang dihasilkan, karena luas panen secara otomatis akan mempengaruhi tingkat produksi beras. Bertambah atau berkurangnya luas panen akan mempengaruhi produksi beras.

Pengertian Produksi.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bahkan bagi suatu perusahaan, apabila kegiatan produksi berhenti maka kegiatan dalam perusahaan akan berhenti pula. Oleh karena itu banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian produksi yang pada prinsipnya relatif sama atau bermakna sama.

Pengertian produksi menurut Assauri (2004:125) dalam arti luas sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Menurut Purwo (2000:43) produksi adalah usaha atau kegiatan manusia untuk menciptakan atau menimbulkan kegunaan suatu benda agar menjadi lebih berguna untuk mencukupi kebutuhan manusia. Pada umumnya produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan adalah dipersiapkan untuk menghadapi permintaan konsumen mengenai perlengkapan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Faktor-Faktor Produksi

Menurut Soekartawi (2003: 3) faktor produksi adalah korbankan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi, faktor produksi ini disebut dengan input untuk menghasilkan suatu produk, sehingga diperlukan adanya hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dan produksi atau hasil produksi (output).

Menurut Noor (2007: 148) menyatakan bahwa faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini antara lain meliputi bahan baku, bahan penolong, teknologi, dan peralatan produksi, tenaga kerja (manusia), dan energy. Untuk dapat menggunakan faktor produksi ini, perusahaan memerlukan pengorbanan, yang dikenal dengan biaya/modal. Sedangkan secara ekonomi proses pendayagunaan segala sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Yang termasuk dalam faktor-faktor produksi pertanian adalah: tanah (lahan) dan modal (sarana produksi).

Fungsi Produksi

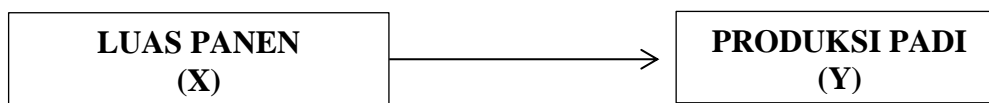
Sukirno (2005: 195) bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti yang berikut ini :

$$Q = F(K,L,R,T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.2.1

Hipotesis

Bedasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu: Diduga bahwa luas panen berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah.

Ho : Tidak terdapat pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah.

Ha : Terdapat pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah.

3. Metode Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Aceh Tengah karena memiliki potensi yang sangat bagus untuk pertanian. Adapun objek dari penelitian ini adalah pengaruh luas panen terhadap produksi padi. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Yang dimana data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menggunakan runtun waktu selama 10 tahun dimulai dari 2013-2022.

Metode Analisa Data

Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Produksi (Ton)

a : Konstanta

x : Luas panen (Ha)

b : Estimasi perubahan produksi padi akibat perubahan luas panen

e : Kesalahan estimasi

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data persamaan diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai, konstanta dan nilai luas panen, sehingga persamaan regresinya dapat di tulis :

$$Y = 320,749 + 5,078x + e$$

Dimana :

a : 320,749 merupakan nilai konstanta atau tetap dengan kata lain tanpa adanya Luas Panen maka produksi padi tetap sebesar 320,749.

x : 5,078 luas panen artinya apabila luas panen naik sebesar 1 (satu) Ha maka produksi padi akan meningkat sebesar 5,078 Ton.

e : 0.665 merupakan kesalahan estimasi

Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya untuk melihat besarnya hubungan antara luas panen terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat koefisien determinasi, semangkin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.864	4082.786

Data diolah menggunakan SPSS 27.

Berdasarkan dari hasil analisa SPSS pada lampiran menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap produksi padi di Kota Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 86.40%, variabel tersebut adalah luas panen sedangkan sisanya sebesar 13.60%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel luas panen (X) terhadap produksi padi (Y). Standar Error of The Estimasi yaitu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 4082.786.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients a						
model		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	320.749	3598.816		.089	.931
	LuasPanen	5.078	.665	.938	7.636	000
a. Dependent Variable: Produksi						

Untuk melihat pengaruh luas panen terhadap produksi padi, maka akan dilakukan uji t (uji parsial) dengan formulasi sebagai berikut:

$$df = n - k = 10 - 1 = 9$$

$$\alpha = 0.05$$

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha) = 1,833$$

$$t_{\text{hitung}} = 7,636$$

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka dapat dikatakan bahwa luas panen terhadap produksi padi sangat berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) $0.000 < 0,005$ $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,636 > 1,833$ sehingga luas panen dinyatakan berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah.

Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Padi

Hasil regresi menunjukkan bahwa luas panen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dengan koefisien regresi sebesar 320.749, dan hasil pengujian variabel luas panen (X) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai uji t-hitung sebesar 7.636 dan nilai t-tabel sebesar 1.833 hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai probabilitas 0.00 lebih kecil dari 0,005 dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara luas panen (X) terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah.

Dikabupaten Aceh tengah, luas panen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi tapi tanpa adanya luas lahan maka luas panen juga tidak akan ada, semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar luas yang akan dipanen, berkurangnya luas lahan biasanya disebabkan oleh beralih fungsinya lahan baik menjadi irigasi, pembangunan atau yang lainnya, dikatakan luas panen berpengaruh terhadap produksi padi adalah semakin besar luas yang akan dipanen maka akan sangat mempengaruhi hasil yang diproduksi karena menurunnya luas panen bisa disebabkan oleh hama, kurangnya pengolahan terhadap tanaman padi.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Alfin Faisol Muttaqim, Agus suman (2023), yang meneliti tentang Pengaruh luas lahan panen terhadap produksi padi di Jawa Timur. menyatakan bahwa variabel luas lahan panen padi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi selanjutnya diartikan bahwa

koefisien sebesar 5,679525 adalah jika luas lahan panen padi meningkat 1% sedangkan nilai dari variabel lain tetap, maka nilai variabel (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5.688331. jadi peningkatan luas panen padi akan menyebabkan peningkatan dari variabel produksi padi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh informasi bahwa luas panen, berpengaruh signifikan terhadap produksi padi pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Luas panen terhadap produksi padi sangat berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) $0,00 < 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,636 > 1,833$ sehingga luas panen dinyatakan berpengaruh dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah. Adapun hasil dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,938 atau hasil dari koefisien korelasi sebesar 94% hubungannya sangat kuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,864 atau sebesar 84%.

Daftar Pustaka

- Afrianto D, SANTOSO, P. B, (2010), Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Alinda Setiawan N, DKK, (2021), Alih Fungsi Lahan dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *GEOAREA/ Jurnal Geografi*, 4(2), 55-67.
- Amiroh A, DKK, (2020), Kajian Macam Jenis Padi dan Jarak Tanam Sistem Jajar legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L). Jawa Timur.
- Andoko A, (2002). Budidaya Padi Secara Organik. Cetakan-1. Penebar Swadaya. Jakarta. Balitpang 1989, Padi. Edisi Ke-2. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Assauri, dan Fuad (2004), Sistem Produksi, Penerbit Rineka Cipta, Bandung.
- Bahru Rosyid, (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam Pada Usaha Tani Kopi, Lampung Barat.
- Dwi Rasyi M, (2010), Sintetis dan Karakterisasi Silika Gel Dari Abu Sekam Padi Yang Diimbolisasi Dengan 3-(Trimetoksisilil)-1-Propantiol, Yogyakarta.
- Fatimah Assyifa N, (2021) Pengaruh Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Lampung
- Gujarati, DKK, (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1 & Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan F, (2010), Peran Luas Panen dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan, Jawa Timur.
- Hidayati I, N, dan Suryanto, (2015), Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan.
- Hidayati I, N, dan Suryanto, (2015), Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan.
- Ira Dwi P, (2018), Serangga Hama Sebagai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa* L), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
- Jufri A, Rosjidi M, (2013), Pengaruh Zeolif Dalam Pupuk Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah, Bandung.
- Kasim, (2004), Meminimalkan Penggunaan Air Untuk Meningkatkan Produksi Padi Sawah Melalui Sistem Intensifikasi Padi SRI (The System of Rice Intensifikation), Manajemen Penggunaan Air.

- Marliana, DKK, (2017), Pengaruh Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Panen Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Varietas Ciherang, *Jurnal Pertanian* 8(1) : 26-35.
- Mayasari N, DKK, (2019), Pengaruh Luas Lahan, Jarak Tanam dan Teknologi Alsintan Pada Sistem Tanam Jajar Legowo terhadap Produksi Padi Sawah Lebak Di Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.
- Muhamad Sayuthi A, DKK, (2020), Distribusi Hama Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L) Pada Fase Vegetatif dan Genetatif, Aceh.
- Mujianti, DKK, (2010) Sintetis dan Karakterisasi Silika Gel Dari Abu Sekam Padi Yang Diimobilisasi Dengan 3-(Trimetoksisilil)-1- Propantiol, *Jurnal Berkala Ilmiah Sains dan Terapan Kimia* 4.2: 150-167.
- Muyassir, (2012), Efek Jarak Tanam, Umur dan Jumlah Bibit Terhadap Hasil Padi Sawah (*Oryza Sativa*), *Manajmen Sumber Daya Lahan* 1. 207-212.
- Minto Purwo, (2000), *Ekonomi dan Akuntansi*, Jakarta : Yudhistira.
- Noor, DKK, (2007), *Ekonomi Manajerial*, Penerbit, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahmawati R, (2012), *Cepat & Tepat Berantas Hama & Penyakit Tanaman*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Rahmadani S, (2017), Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Makassar.
- Ritonga, DKK, (2004), *Ekonomi Dasar*, Penerbit, Erlangga, Jakarta.
- Salikin, KA, (2003), *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius
- Soekartawi, (2003), *Teori Ekonomi Produksi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, (2002), *Metode Statistik*, Penerbit PT Tarsito, Bandung.
- Sukirno, Sadono, (2005), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wella Saputri, (2020), *Analisa Tentang Luas Tanam dan Luas Panen di Bidang Komoditi Perkebunan di Provinsi Sumatera Barat dengan Menggunakan analisis Profil*, Padang.
- Zaki, (2017), *Respon Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi*, Surabaya.